

PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN MELALUI PELATIHAN PENULISAN ARIKEL ILMIAH BAGI GURU SMK

Yoto¹, Marsono², Agus Suyetno³, dan Riana Nurmalasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang

E-mail: yoto.ft@um.ac.id; marsono.ft@um.ac.id; agus.suyetno.ft@um.ac.id;
riana.nurmalasari.ft@um.ac.id

Abstrak: Menulis karya ilmiah merupakan tugas wajib pengembangan profesi bagi guru dan tenaga kependidikan lain, Hal ini merupakan perwujudan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Bukti tertulis tersebut merupakan syarat mutlak untuk memperoleh angka kredit sebagai penghargaan atas pengembangan profesinya. Meskipun menjadi tugas wajib, tampaknya belum semua guru dapat melakukannya dengan lancar dan baik. Sering tersendatnya kenaikan jabatan/pangkat guru semakin menguatkan fenomena tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi para guru SMK yang mayoritas disibukkan dengan kegiatan praktik di bengkel/laboratorium. Hasil pelatihan penulisan karya ilmiah artikel dalam Jurnal nasional bagi guru di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung menunjukkan bahwa pemahaman menulis artikel ilmiah bagi guru sebelum dilaksanakan pelatihan adalah sebesar 67,21% (kategori cukup memahami), setelah dilaksanakan pelatihan pemahaman meningkat menjadi 86,60% (kategori sangat memahami). pemahaman menulis artikel ilmiah bagi guru sebelum dan sesudah pelatihan terdapat kenaikan sebesar 19,39%. Diharapkan pasca pelatihan guru mampu menulis artikel hasil penelitian dan artikel non hasil penelitian yang layak dimuat dalam jurnal nasional ber-ISSN.

Kata Kunci : Pengembangan keprofesian, karya ilmiah, jurnal ilmiah

I. PENDAHULUAN

Kita semua menyadari bahwa para guru adalah penulis. Seringkali bahkan setiap hari, kita selalu menuliskan rencana kegiatan yang kita lakukan dan memaparkannya untuk dikomunikasikan kepada peserta didik. Sebagai guru dan tenaga kependidikan, guru diharapkan mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan lain diharapkan dapat melakukan inovasi guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya secara kompeten dan ilmiah. Ilmiah dalam arti mampu memaparkan tulisan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah secara baik dan benar (Yoto dan Mizar, 2016).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur (2004) dan Kemendiknas (2009) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Reformasi dan Birokrasi No 16 Tahun 2009 memberikan panduan terhadap penulisan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai bukti fisik untuk memperoleh nilai angka kredit. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh para guru dan tenaga kependidikan hendaknya memenuhi syarat berikut: (1) isi kajian pada lingkup ilmu pengetahuan, (2) sosok tampilan mengikuti aturan penulisan ilmiah, dan (3) dijiwai langkah sesuai dengan prosedur berpikir ilmiah. Selain hal tersebut, karya tulis ilmiah harus memenuhi syarat: (1) APIK (asli, penting, ilmiah, konsisten dengan bidang tugas), (2) pengesahan jelas, (3) waktu pembuatan logis, (4) bentuk/jenis karya tulis jelas, dan (5) lengkap.

Guru-guru SMK Negeri 3 Boyolangu rata-rata sudah memiliki pengalaman diatas 10 tahun dalam mengajar, dan sudah memiliki pangkat yang mayoritas diatas golongan III/d dan banyak juga yang Golongan IV/a, namun demikian masalah kenaikan pangkat masih menjadi momok bagi para guru. Kesulitan yang banyak dialami guru SMK adalah terhambat pada karya tulis

ilmiah terutama dalam penulisan artikel yang dapat dimuat pada Jurnal ilmiah nasional sebagai syarat utama untuk kenaikan pangkat/jabatan guru SMK.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB bagi guru memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. PKB merupakan pembaruan secara sadar akan pengetahuan dan peningkatan kompetensi guru sepanjang kehidupan kerjanya dan dilakukan secara terus menerus sepanjang karirnya.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru selalu berkaitan dengan pengembangan diri dalam rangka peningkatan kinerja dan karir guru selama masih bertugas. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru memiliki tujuan khusus adalah: (1) Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya, (2) Memotivasi guru agar memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional, dan (3) Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan bangga kepada penyandang profesi guru.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Macam dan jenis kegiatan Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru berdasarkan Permen PAN RB No. 16/2009 meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk Pendidikan dan pelatihan (Diklat) dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan Diklat PKB dilaksanakan oleh Lembaga Diklat seperti Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) (Yoto, marsono, Agus suyetno, 2021). Kegiatan Pendidikan dan pelatihan untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat juga dilakukan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi yang mengelola dan mencetak tenaga guru dan tenaga kependidikan (perguruan tinggi mantan IKIP).

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Mangkunegara, 2009: 50). Pelatihan merupakan bagian dari Pendidikan yang mengkaitkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan formal yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori (Yoto, 2008:24).

Komponen-komponen pelatihan terdiri dari: (1) tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur, (2) para pelatih harus ahlinya dan berkualisi memadai (profesional), (3) materi harus sesuai tujuan, (4) metode harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta, dan (5) peserta harus memenuhi persyaratan yang ditentukan (Mangkunegara, 2009: 51).

Faktor-faktor perlunya pelatihan menurut Yoto (2008) adalah meliputi: (1) kebutuhan organisasi, artinya bahwa organisasi membutuhkan orang-orang yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai persyaratan jabatan, sehingga perlu dilakukan pelatihan bagi karyawan; (2) kebutuhan pribadi, artinya bahwa para karyawan perlu mengembangkan diri melalui pelatihan agar mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas dengan baik demi perkembangan karirnya; (3) sebagai investment sumber daya manusia. Artinya bahwa pelatihan merupakan investasi sumberdaya manusia untuk mengembangkan diri dalam jangka Panjang. Semakin kompeten sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi maka akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan organisasi di masa depan.

Menurut Mc Gehhe (1979) dalam Mangkunegara (2009) menyatakan bahwa prinsip-prinsip perencanaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia adalah meliputi: (1) materi harus diberikan secara sistematis, (2) tahapan-tahapan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (3) instruktur/pelatih harus mampu memberikan motivasi kepada peserta, (4) pada kegiatan pelatihan harus ada penguatan (reinforcement) untuk membangkitkan respon positif dari para peserta pelatihan, dan (5) adanya konsep pembentukan perilaku (karakter) positif bagi peserta.

Pengertian dari Karya Ilmiah adalah karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah. Biasanya Karya ilmiah berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara runtut dan sistematis. (<https://sevima.com/pengertian-struktur-dan-ciri-ciri-karya-tulis-ilmiah/>. (online) diakses: 14 Oktober 2021). Karya ilmiah dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah artikel hasil penelitian atau non hasil penelitian, yang menjadi kewajiban guru yang harus dipenuhi dalam persyaratan untuk kenaikan pangkat/jabatan.

Para guru saat ini dipusingkan dengan munculnya peraturan baru, yaitu: “diwajibkannya menulis artikel ilmiah apabila ingin mengusulkan kenaikan pangkat”. Semua perguruan tinggi juga dibikin pusing oleh surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012, 27 Januari 2012, yang isinya “mulai Agustus 2012 salah satu persyaratan lulus yang harus dipenuhi oleh: (1) mahasiswa S1 adalah menulis artikel yang diterima untuk diterbitkan di jurnal nasional tidak terakreditasi (ber ISSN), (2) mahasiswa S2 adalah menulis artikel yang diterima untuk diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi, dan (3) mahasiswa S3 adalah menulis artikel yang diterima untuk diterbitkan di jurnal internasional. Surat tersebut dilandasi oleh banyak hal salah satu adalah kecilnya produktifitas dalam menulis artikel yang terbit di jurnal, khususnya jurnal internasional oleh dosen, mahasiswa, dan para peneliti di Indonesia termasuk para guru.

Apa sikap kita terhadap surat edaran dirjen DIKTI dan Permen PAN RB 16/2009 bagi pengembangan profesional guru tersebut? Bagi guru hendaknya: (1) Untuk meningkatkan hasil belajar bagi para peserta didik maka guru/dosen harus selalu meningkatkan dan memperbaharui proses pembelajaran (Propem), (2) Untuk meningkatkan dan memperbaharui Propem maka guru/dosen harus melakukan kajian melalui penelitian, dan (3) Hasil penelitian harus dipublikasikan melalui publikasi dalam Jurnal Ilmiah, sehingga terjadi budaya menulis (meneliti dan membuat KTI) dikalangan guru. Oleh karena itu penelitian di sekolah/ perguruan tinggi perlu ditumbuhkembangkan sehingga hasilnya layak untuk dipublikasi dalam jurnal nasional, khususnya jurnal ilmiah ber ISSN, jurnal ilmiah terakreditasi, maupun jurnal internasional.

Artikel ilmiah adalah tulisan singkat (Kurang lebih sebanyak 15 halaman) yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah (Margono, 2012). Oleh karena itu penulisan artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah banyak diwarnai dan ditentukan oleh gaya selingkung (gaya penulisan) dimana artikel tersebut di terbitkan dalam jurnal ilmiah. Ilmuwan memiliki bahan yang melimpah untuk ditulis menjadi artikel ilmiah. Sumber bahan tulisan untuk artikel ilmiah tidak terbatas pada laporan

hasil penelitian, seperti yang disarankan oleh Rifai (1995:9). Selain laporan hasil penelitian, bahan tulisan untuk artikel ilmiah dapat berasal dari makalah, laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, diktat kuliah, atau laporan pelaksanaan pengembangan masyarakat.

Bagaimana dengan jenis dan struktur artikel ilmiah? Sesuai dengan tujuan penerbitannya, majalah ilmiah pada umumnya memuat salah satu dari hal-hal berikut: (1) kumpulan atau akumulasi pengetahuan baru, (2) pengamatan empirik, dan (3) gagasan atau usulan baru (Pringgoadisurjo, 1993). Dalam praktik hal-hal tersebut akan diwujudkan atau dimuat di dalam salah satu dari dua bentuk artikel, yaitu artikel hasil pemikiran atau artikel non-penelitian dan artikel hasil penelitian.

Bagian paling vital dari artikel hasil pemikiran adalah pendapat atau pendirian penulis tentang hal yang dibahas, yang dikembangkan dari analisis terhadap pikiran-pikiran mengenai masalah yang sama yang telah dipublikasikan sebelumnya, dan pikiran baru penulis tentang hal yang dikaji, jika memang ada (Universitas Negeri Malang, 2010). Sebelum ditampilkan sebagai artikel dalam jurnal, laporan penelitian harus disusun kembali agar memenuhi tata tampilan karangan sebagaimana yang dianjurkan oleh dewan penyunting jurnal yang bersangkutan dan tidak melampaui batas panjang karangan. Jadi, artikel hasil penelitian bukan sekadar bentuk ringkas atau 'pengkerdilan' dari laporan teknis, tetapi merupakan hasil kerja penulisan baru, tetapi dalam format artikel yang jauh lebih kompak dan ringkas dari pada laporan teknis aslinya (Ibnu, 2012).

Untuk memberikan bekal dasar pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah terutama dalam menulis artikel perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal nasional ber-ISSN bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya di SMK. Disinilah pentingnya dilakukan: "Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Jurnal Nasional bagi Guru SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung"

II. METODE

Strategi Pelaksanaan

Strategi kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan strategi pelatihan. Strategi merupakan suatu rencana yang cermat dengan menggunakan berbagai macam kegiatan, metode, teknik dan alat-alat pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (Yoto, 2008: 58). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMK yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan atas bantuan mitra yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan Humas dan staf administrasi terkait dengan surat-menyurat dan undangan bagi para guru sebagai peserta pelatihan. Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan diawali dengan kegiatan observasi dan diskusi dengan kepala sekolah dan staf SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, penyusunan program, penentuan jadwal kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penjelasan lisan oleh guru (instruktur) kepada peserta pelatihan. Agar peserta pelatihan aktif dalam proses pembelajaran melalui ceramah maka peserta perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses melalui pemberian pertanyaan, pemberian tanggapan, dan

mencatat penalarannya secara sistematis (Yoto, 2008:62). Metode Ceramah dan tanya jawab dapat dilakukan secara kombinasi, dalam konteks pelatihan ini instruktur bisa menjelaskan materi tentang penulisan karya tulis ilmiah secara lisan (ceramah) yang diselingi/dikombinasi dengan tanya jawab. Metode diskusi bisa dilakukan setelah kedua kegiatan, yaitu ceramah dan tanya jawab dilakukan. Sedangkan metode simulasi dilakukan setelah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dilakukan. Simulasi dalam kegiatan ini dimaksudkan adalah bahwa para peserta pelatihan diminta melakukan praktik menulis artikel dari hasil penelitian dan non hasil penelitian yang pernah dilakukan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Dr. Yoto, S.T., M.Pd

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) Penyajian Materi Teori, yaitu: pemberian materi cara membuat artikel hasil penelitian, artikel konseptual/gagasan dan kajian teori (Non hasil penelitian); (2) Simulasi dan demonstrasi, yaitu: praktik menyusun artikel ilmiah; dan (3) Evaluasi, yaitu dilaksanakan pasca pelatihan untuk melihat apakah peserta sudah mahir cara membuat artikel hasil penelitian dan non hasil penelitian atau belum, dan dengan memperhatikan kendala yang ada dan mencari solusinya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Marsono, S.Pd., M.Pd., Ph.D



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Agus Suyetno, S,Pd., M.Pd

Target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini adalah agar peserta menguasai materi tentang cara membuat artikel ilmiah yang layak muat dalam jurnal nasional ber-ISSN. Target luaran ini ditandai dengan serangkaian tes dan pada akhirnya akan memiliki kompetensi penulisan karya tulis ilmiah berupa artikel.

Monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) dilakukan pada setiap tahap yaitu sebanyak 2 kali, dengan rincian sebagai berikut: Pertama, Monitoring dan evaluasi pertama, dilakukan 2 minggu setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel dilakukan. Kedua, Monitoring dan evaluasi kedua, dilakukan 1 bulan setelah monitoring pertama. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat keberhasilan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) setelah dilakukan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Riana Nurmalasari, S.Pd. M.Pd.

Keberlanjutan program dapat ditandai dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh para guru SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung membuat artikel hasil penelitian dan non hasil penelitian yang layak muat di jurnal nasional ber-ISSN. Untuk itu maka kesadaran untuk menulis dan meluangkan waktu harus dapat dilakukan oleh para guru agar tujuan untuk naik pangkat/golongan dan jabatan dapat terwujud.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil yang dicapai pada pelaksanaan pelatihan penulisan artikel dalam jurnal ilmiah adalah mampu memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan menulis artikel bagi peserta pelatihan, serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu: bagi pelaksana, dan bagi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (UM). Hasil pemahaman peserta pelatihan terhadap artikel hasil penelitian dan artikel Non-hasil penelitian dianalisis secara terpisah dan juga secara keseluruhan.

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah ini salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait artikel ilmiah. Artikel ilmiah sendiri merupakan tulisan yang memiliki objektivitas, logis, dan terstruktur dengan baik. Budiyanto (2017) menyatakan bahwa artikel ilmiah merupakan tulisan yang memuat kajian tentang masalah yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya dengan memperhatikan kaidah keilmuan. Adapun manfaat dari penulisan artikel ilmiah diantaranya yaitu untuk menuangkan idea tau gagasan dalam rangka mengembangkan pemikiran, sebagai salah satu media untuk berkomunikasi khususnya dalam bidang keilmuan tertentu, serta sebagai salah satu media untuk menemukan kesenjangan atau masalah tertentu untuk kemudian diulas demi mendapatkan solusi atau pemecahan masalah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah berupa jurnal. Kemampuan penulisan karya ilmiah bagi guru sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru. Pelatihan penulisan karya ilmiah ini mendapat respon yang positif dari seluruh peserta pelatihan. Para peserta belajar untuk memahami bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar sesuai kaidah penulisan yang berlaku. Suandi (2008) menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan penulisan karya

ilmiah. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa ada peningkatan pemahaman guru tentang artikel ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan semakin baiknya pemahaman guru pada saat mulai belajar menulis artikel ilmiah selama proses pelatihan berlangsung. Dari yang awalnya guru banyak yang belum paham, hingga akhirnya sudah mulai memahami dan belajar untuk mulai menulis karya berupa artikel ilmiah. Untuk melihat keberhasilan dari pelatihan penulisan artikel dalam jurnal ilmiah ini sebelum dilaksanakan kegiatan, terlebih dahulu diadakan Pre-test dan setelah pelatihan dilaksanakan Pos-test. Pelatihan diikuti oleh para guru SMK 3 Boyolangu Tulungagung.

Tabel 1. Sebaran Variabel, Sub-variabel, dan Indikator Artikel Ilmiah

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR
Artikel Dalam Jurnal Ilmiah	Artikel Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Judul artikel hasil penelitian 2. Membuat abstrak dan kata kunci 3. Membuat pendahuluan 4. Membuat Metode penelitian 5. Membuat hasil penelitian 6. Membuat pembahasan 7. Membuat penutup (kesimpulan dan saran) 8. Menuliskan Daftar Rujukan
	Artikel Non-hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 9. Membuat Judul artikel non-hasil penelitian 10. Membuat abstrak dan kata kunci 11. Membuat pendahuluan 12. Membuat Uraian dan Pembahasan Isi artikel Non-hasil penelitian 13. Membuat Penutup (kesimpulan dan saran) 14. Menuliskan Daftar Rujukan

Materi pretes dan postes adalah tentang pemahaman materi penulisan artikel dalam jurnal ilmiah. Dari hasil pre-tes dan pos-test terlihat berapa persen (%) kenaikan tingkat pemahaman tentang penulisan artikel dalam jurnal ilmiah dari setiap indikator sebelum dan sesudah pelatihan (lihat Tabel 2 dan Tabel 3).

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Menulis Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Bagi Guru

No	Indikator	Pre-Test (%)	Pos-Test (%)	Pening-Katan (%)
	Artikel Hasil Penelitian			
1	Membuat Judul artikel hasil penelitian	68	91	23
2	Membuat abstrak dan kata kunci	65	87	22
3	Membuat pendahuluan	66	84	18
4	Membuat Metode Penelitian	66	92	26
5	Menyusun hasil penelitian	69	81	12
6	Membuat pembahasan	71	88	17
7	Membuat Kesimpulan dan saran	70	83	13
8	Menuliskan Daftar Rujukan	71	89	18
	Pemahaman Menulis Artikel Hasil Penelitian	68,25	86,87	18,62

Dari Tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa pemahaman guru tentang penulisan artikel ilmiah hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Sebelum dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam menulis artikel hasil penelitian adalah 68,25% (kategori cukup memahami); 2) Setelah dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam menulis artikel hasil penelitian menjadi 86,87% (kategori sangat memahami); 3) Dengan adanya kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru, terdapat kenaikan kemampuan menulis artikel ilmiah hasil penelitian antara sebelum pelaksanaan pelatihan dengan sesudah pelaksanaan pelatihan, yaitu dengan kenaikan sebesar 18,62%

Tabel 3. Hasil Tes Pemahaman Menulis Artikel Ilmiah Non-Hasil Penelitian Bagi Guru

No	Indikator	Pre-Test (%)	Pos-Test (%)	Peningkatan (%)
	Artikel Non-Hasil Penelitian			
1	Membuat Judul artikel Non-hasil penelitian	66	80	14
2	Membuat abstrak dan kata kunci	60	83	33
3	Membuat pendahuluan	63	87	24
4	Membuat Uraian/pembahasan	67	88	21
5	Membuat Kesimpulan dan saran	65	89	24
6	Menuliskan Daftar Rujukan	72	91	19
	Pemahaman Menulis Artikel Non-Hasil Penelitian	66,17	86,33	20,16

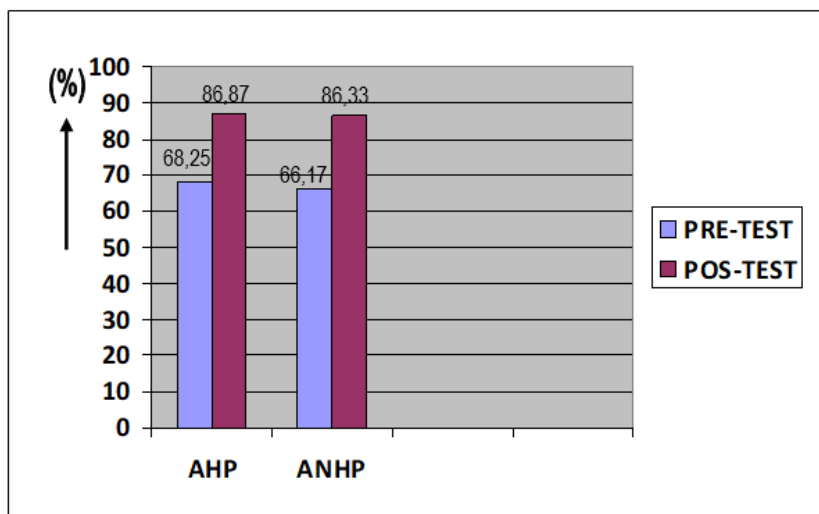
Dari Tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa pemahaman guru tentang penulisan artikel ilmiah Non-hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sebelum dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam menulis artikel non-hasil penelitian adalah 66,17% (kategori cukup memahami); (2) Setelah dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam menulis artikel non-hasil penelitian menjadi 86,33% (kategori sangat memahami); dan (3) Dengan adanya kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru, terdapat kenaikan kemampuan menulis artikel ilmiah non-hasil penelitian antara sebelum pelaksanaan pelatihan dengan sesudah pelaksanaan pelatihan, yaitu dengan kenaikan sebesar 20,16%.

Tabel 4. Pemahaman Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru

No	Jenis Tes	Artikel Hasil Penelitian	Artikel Non-Hasil Penelitian	Jumlah	Rata-Rata (R)
1	Pre-Test	68,25	66,17	134,42	67,21
2	Pos-Test	86,87	86,33	173,20	86,60
	Kenaikan Pemahaman penulisan artikel setelah Pelatihan	18,62	20,16	38,78	19,39

Tabel 4 menunjukkan pemahaman penulisan artikel secara umum baik artikel hasil penelitian dan artikel non Penelitian. Secara umum pemahaman menulis artikel ilmiah bagi guru sebelum dilaksanakan pelatihan adalah sebesar 67,21% (kategori cukup memahami), setelah dilaksanakan pelatihan pemahaman meningkat menjadi 86,60% (kategori sangat memahami). Antara sebelum dan sesudah pelatihan terdapat kenaikan sebesar 19,39%.

Berdasarkan Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4, maka dapat dibuatkan Grafik Hasil Pre-Test dan Pos-test tentang pemahaman guru dalam penulisan artikel hasil penelitian (AHP) dan artikel non-hasil penelitian (ANHP) seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hasil Pre-Test dan Pos-test

Pembahasan

Salah satu cara yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah adalah dengan menunjukkan beberapa contoh jurnal yang baik dan benar serta telah dipublish di jurnal yang terakreditasi. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki gambaran yang lebih jelas terkait contoh jurnal yang baik. Konsep ini sejalan dengan pendapat Farrah (2012) yang menyatakan bahwa salah satu cara menulis jurnal adalah dengan menggunakan referensi jurnal-jurnal yang sudah ada. Penggunaan jurnal dapat mengasah efektifitas kognitif seseorang (2014). Selain menggunakan jurnal yang sudah ada, keterampilan menulis guru juga dapat ditunjang melalui fasilitas internet. Mengingat begitu banyak hal yang dapat diakses melalui internet. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Muliasari (2010) bahwa internet dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Artinya buku-buku sumber, jurnal, dan referensi lainnya bisa diakses secara cepat melalui internet

Selanjutnya guru diarahkan untuk menulis artikel ilmiah. Kemudian guru senantiasa diberikan pendampingan secara personal terkait hasil artikel ilmiah yang telah dihasilkan. Guru mendapatkan masukan untuk beberapa aspek yang perlu untuk dibenahi atau diperbaiki. Hasil dari artikel ilmiah yang sudah baik dan benar, kemudian diseminarkan melalui forum ilmiah yang diselenggarakan oleh panitia penyelenggara atau bisa di terbitkan dalam suatu jurnal ilmiah.

Salah satu tindak lanjut dari keberhasilan seorang guru untuk menulis artikel ilmiah yaitu dengan mempublikasikan karya mereka. Salah satu cara untuk mempublikasikannya yaitu melalui jurnal ilmiah. Artikel ilmiah yang telah dihasilkan harus dimasukkan agar dimuat dalam jurnal sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar hasil karya guru berupa artikel ilmiah dapat dibaca oleh banyak pihak serta dapat menjadi referensi bagi bidang yang sesuai khususnya di bidang pendidikan. Publikasi jurnal juga merupakan cara bagi guru untuk senantiasa berkembang dengan saling bertukar ide dan pengetahuan melalui tulisan karya artikel ilmiah yang sudah dihasilkan masing-masing.

Selama pelatihan guru diberikan arahan terkait bagaimana cara memasukkan artikel agar bisa dimuat pada jurnal yang kredibel dan terakreditasi dengan baik. Penjelasan tersebut dimaksudkan

agar guru memahami prosedur untuk mempublish artikel ilmiah mereka. Sehingga hasil karya yang sudah ditulis tidak sia-sia dan dapat dibaca oleh banyak pihak. Setelah kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah, guru mulai memahami prosedur untuk mempublish jurnal.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis artikel bagi guru menunjukkan bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan kinerja dan semangat serta menunjukkan adanya pertumbuhan dalam kinerjanya (Manggkunegara, 2009). Selain itu menurut Siagian (2019) bahwa dengan pelatihan seorang pegawai akan memiliki percaya diri yang lebih, karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan kekuatan dan energi dalam menumbuh-kembangkan karya dan kinerja dalam pekerjaannya. Berdasarkan pengalaman dan hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelatihan akan memberikan manfaat bagi para karyawan suatu organisasi sebagai berikut: (1) membantu para karyawan/pegawai untuk membuat keputusan dengan lebih baik, (2) timbulnya dorongan dalam diri karyawan untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya. (3) terjadinya internalisasi dan operasionaisasi factor-faktor motivasional, (4) meningkatkan kepuasan kerja, (5) Mengurangi ketakutan dalam menghadapi tugas-tugas baru, dan (6) makin besarnya tekad seseorang untuk bekerja secara mandiri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kegiatann pre-test dan pos-test maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)Sebelum dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam menulis artikel hasil penelitian adalah 68,25% (kategori cukup memahami), setelah dilakukan pelatihan pemahaman guru dalam menulis artikel hasil penelitian menjadi 86,87% (kategori sangat memahami), terdapat kenaikan sebesar 18,62%; 2) Sebelum dilakukan pelatihan pemahaman guru dalam menulis artikel non-hasil penelitian adalah 66,17% (kategori cukup memahami), setelah dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam menulis artikel non-hasil penelitian menjadi 86,33% (kategori sangat memahami), terdapat kenaikan sebesar 20,16%; 3) Secara umum pemahaman menulis artikel ilmiah bagi guru sebelum dilaksanakan pelatihan adalah sebesar 67,21% (kategori cukup memahami), setelah dilaksanakan pelatihan pemahaman meningkat menjadi 86,60% (kategori sangat memahami). Antara sebelum dan sesudah pelatihan terdapat kenaikan sebesar 19,39%.

V. SARAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan para guru: 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis artikel hasil penelitian; 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis artikel Non-hasil penelitian; 3) Memilih jurnal-jurnal nasional ber-ISSN atau yang terakreditasi yang dapat dituju untuk memuat artikel yang sudah ditulis, baik artikel hasil penelitian maupun Non-hasil penelitian.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan dana bantuan dari PNBP Universitas Negeri Malang Tahun 2021. Dengan terselesainya laporan ini, kami sampaikan terima kasih kepada yang terhormat: (1) Ketua LP3 Universitas Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas berupa dana penelitian dari Sumber Dana PNBP UM, serta petunjuk dan saran-saran sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar; (2) Dekan Fakultas Teknik yang telah memberikan dorongan dan persetujuan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan diluar kampus sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar; (3) Bapak Kepala SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung beserta staf yang telah memberikan ijin dan fasilitas serta kerja sama yang baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan (4) Kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan terima kasih terutama

kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

VII. DAFTAR RUJUKAN

- Asik, Nur. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Pendekatan Kolaboratif. Seminar Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. 1(1): 168-183.
- Budiyanto, Dwi. 2017. Mengenal Karya Ilmiah. (Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310007/pendidikan/mengenal-karya-ilmiah-pengantar-kuliah-pki.pdf>), diakses 21 September 2019.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur . 2004. Petunjuk Kenaikan Pangkat Guru dan Pengawas dilingkungan Dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Dinas P dan K Provinsi Jatim
- Farrah, Mohammed. 2012. Reflective Journal Writing as an Effective Technique in the Writing Process. *Journal Humanities*. 26(4): 997-1023.
- Ibnu, Suhadi. 2012. Anatomi artikel hasil pemikiran dan artikel hasil penelitian. Malang: UM Press
- Komaidi, Didik. 2008. Aku bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lyons, L.H & B Heasley. 2009. Study Writing. UK: Cambridge.
- Mangkunegara, Anwar Orabu. 2009. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama
- Mujianto; Zubaidi; YM Suprpto, Yusuf. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Program Jaringan Telekomunikasi Digital (JTD) Melalui Problem Based Learning (PBL). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global. 1(1): 177-186.
- Muliasari, Desiani Natalina. 2010. The Internet as an Aid in Developing Writing Skills. *Jurnal EDUCATIONIST*. 4(1): 19-28.
- Peraturan menteri Reformasi dan Birokrasi Republik Indonesia No 16 Tahun 2009, tentang: Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Priunggoadisuryo, L. 1993. Sumber informasi dalam Komunikasi Ilmiah. Makalah disampaikan dalam Penataran Editor Majalah Ilmiah DP3M DIKTI di Cisarua , 4-9 dan 25-30 Januari 1993.
- Rifai, Mien A. 1995. Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shaarawy, Hanaa Youssef. 2014. The Effect of Journal Writing on Student's Cognitif Critical Thinking Skills. *International Journal of Higher Education*. 3(4): 120-128.
- Sevima. 2021. Pengertian, Struktur, dan Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah. <https://sevima.com/pengertian-struktur-dan-ciri-ciri-karya-tulis-ilmiah/>. (online). Diakses: 14 Oktober 2021
- Siagian, Sondang P. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suandi, I Nengah. 2008. Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKHS*A. 41(1):124-133.
- Universitas Negeri Malang. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Dosertasi). Malang: UM Press.
- Yoto. 2008. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. (Edisi Kedua). Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
- Yoto. 2015. Pelatihan Guru Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas Dan Lomba Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Malang. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Malang: LP2M UM
- Yoto dan Suhartadi, S. 2016. Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Di Kabupaten Tulungagung. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Malang: LP2M UM

- Yoto, dkk. 2017. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Di SMKN 12 Kota Malang. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Malang: LP2M UM
- Yoto, Marsono, Agus Suyetno. 2021. Modul Mekanika Material. Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang